

**PENGARUH LIKUIDITAS, SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS**

Bebby Ratna Sari

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Dirvi Surya Abbas

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Hesty Ervianni Zulaecha

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Imas Kismanah

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Bee130597@gmail.com

Abstract

Every company that stands and exists in the business world is to get profit, another important thing is to survive in the business world. Many things and obstacles are often faced by a company to maintain its existence. Therefore the researchers conducted this research with the aim to determine the effect of liquidity, sales growth and company size on financial distress. The method used in this research is panel data Regression data management, with Eviews 12 as a data processing tool. The data collection technique itself uses purposive sampling and the data used is secondary data. The population of this study are consumer industry companies listed on the IDX in 2017-2022. The results of this study are that liquidity and company size have an insignificant positive effect and sales growth has an insignificant negative effect on financial distress.

Keywords: Liquidity, Sales Growth, Company Size, Financial Distress

Abstrak

Setiap perusahaan yang berdiri serta ada di dunia bisnis adalah untuk mendapatkan laba, hal penting lainnya adalah bertahan dalam dunia bisnis tersebut. Banyak hal serta rintangan yang sering dihadapi sebuah perusahaan untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data Regresi data panel, dengan Eviews 12 sebagai alat pengolah data. Teknik pengumpulan data sendiri menggunakan purpose sampling dan data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap financial distress.

Kata kunci: Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan

Pendahuluan

Ketika Anda menjalankan bisnis, keuntungan sangat diharapkan karena itu berarti bisnis Anda telah berjalan dengan baik dan Anda telah berhasil menjalankan strategi bisnis Anda. Pasang surut keuangan adalah hal yang biasa dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, dan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, memungkinkan perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan yang semakin meningkat. Untung besar. Jika suatu perusahaan tidak dapat menghadapi persaingan antar perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat mengalami kerugian karena tidak mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan lain, dan jika kerugian terus berlanjut, mungkin akan menghadapi kesulitan keuangan. Jika manajemen gagal menjalankan perusahaan dengan baik, perusahaan dapat mengalami masalah keuangan. Sebab, jika keadaan ini tidak segera diperbaiki, tentu akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan karena bisa bangkrut atau likuidasi. Menurut Brahmana (2007), ketidakmampuan perusahaan untuk mengatasi dan menjaga stabilitas kinerja keuangannya menyebabkan kesulitan keuangan, yang pada gilirannya menempatkan perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mengakibatkan kerugian bersih pada periode tersebut. Untuk mengatasi masalah kesulitan keuangan ini, perusahaan memiliki beberapa alat dan teknik untuk memantau situasi keuangan mereka. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah analisis rasio keuangan

perusahaan yang bersangkutan (Tasman dan Kurniawati, 2014). dapat ditentukan dengan beberapa cara. Studi B. Elloumi dan Gueyie (2001) dan Merkusiwati dan Widhiari (2015) menggunakan laba per saham negatif untuk menilai perusahaan yang mengalami financial distress. Lau (1987) dan Hill et al. (1996) menggunakan penangguhan pembayaran dividen untuk mengidentifikasi perusahaan dalam kesulitan keuangan. Di sisi lain, Whitaker (1999) menggunakan laba operasi yang negatif sebagai kriteria untuk menilai perusahaan yang mengalami financial distress. Dengan kata lain, semakin perusahaan dapat memenuhi kewajiban berkelanjutannya dari modal kerja yang ada, maka perusahaan tersebut akan semakin likuid. Menurut Prihadi (2008), ketidakmampuan membayar utang tepat waktu dirasakan langsung oleh kreditor, khususnya kreditor (supplier) yang terkait dengan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur rasio likuiditas. Hal ini karena rasio likuiditas dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya yang didukung oleh total asetnya. Menurut (Hanafi & Halim, 2014) Rasio lancar digunakan untuk memeriksa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya jika terjadi kekurangan modal kerja yang tersedia. Rasio likuiditas ini menunjukkan apakah perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Menurut Kasmir (2010:116), tingkat pertumbuhan merupakan pertumbuhan ekonomi dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di dalam sektor usahanya. Pertumbuhan pendapatan merupakan persentase pendapatan perusahaan setiap tahunnya. Peningkatan tingkat pertumbuhan pendapatan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengarahkan dan mencapai tujuannya karena persentase pendapatan meningkat setiap tahun. Menurut Harahap (2010:309), tingkat pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur besarnya pertumbuhan penjualan selama

periode waktu tertentu. Metrik ketiga adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mewakili jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menambah nilai bagi pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor. Investor dan kreditor tidak ragu untuk berinvestasi atau meminjamkan kepada perusahaan untuk menghindari kesulitan keuangan. Menurut (Nunes & Riyanto, 2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari total aset, total penjualan, rata-rata penjualan dan total aset. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Ln (total aset). Jika suatu perusahaan memiliki neraca yang besar, para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor akan lebih memilih untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan aset besar karena dapat menjamin pinjaman dari kreditor, sehingga memberikan banyak manfaat positif bagi perusahaan.

Kajian Pustaka

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran likuiditas yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas memasukkan indikator likuiditas dengan mengukur sejauh mana kewajiban lancar dilunasi dengan seluruh aset lancarnya sehingga menyebabkan kesulitan keuangan (Rahmy, 2015). Perusahaan dengan

Masalah Likuiditas Jika sebuah perusahaan tidak dapat menyelesaikan masalah hutangnya dan mengalami kesulitan keuangan, hal itu dapat menyebabkan kebangkrutan.

Sales Growth

Menurut (Kasmir, 2016), pertumbuhan penjualan merupakan contoh kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Peningkatan penjualan selama periode waktu menunjukkan investasi yang menguntungkan dalam periode tersebut dan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan di masa mendatang (Prabasari & Amalia, 2022). Pertumbuhan pendapatan adalah metrik pertumbuhan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai dan mencapai tujuan perusahaan, karena persentase pendapatan meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan. (Lestari & Likumahua, 2022)

Menurut Harahap (2015), tingkat pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur besarnya pertumbuhan penjualan selama periode waktu tertentu. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kinerjanya adalah dengan meningkatkan penjualan.

Pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan bahwa produk yang diproduksi oleh perusahaan diterima oleh pasar.

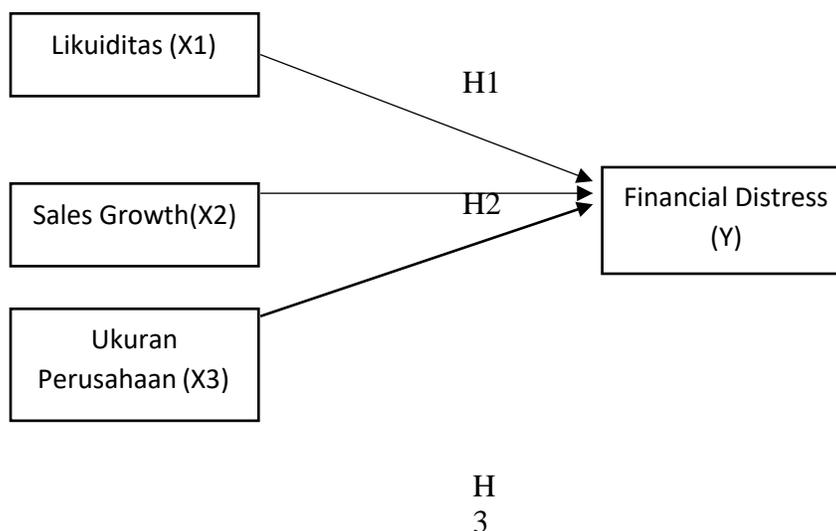
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mewakili total aset perusahaan. Umumnya dikenal sebagai ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset perusahaan. Perusahaan besar lebih berpeluang mendapatkan pinjaman dibandingkan UKM (Sopian & Rahayu, 2017). Hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih dipercaya oleh krediturnya daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar juga cenderung lebih terdiversifikasi dan tahan terhadap risiko kebangkrutan. Perusahaan besar dapat memberikan

lebih banyak informasi, meminimalkan risiko kebangkrutan dan mengurangi biaya pemantauan. Studi (Astuti, 2015) menemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah risiko financial distress.

Financial Distress

(Platt & Platt, 2002) Mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai keadaan tidak sehat atau krisis keuangan perusahaan. Dengan kata lain financial distress adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajibannya.



Gambar 1. Paradigma Berpikir
Sumber : Diolah oleh Peneliti,
2022

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan rumusan masalah mengenai adanya variabel bebas, baik hanya satu variabel maupun beberapa variabel. Pengertian analisis validasi adalah penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang diberikan.

Pendekatan kuantitatif, di sisi lain, adalah pendekatan di mana data penelitian dicatat dan dianalisis secara akurat menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif mengukur variabel penelitian dan mencari hubungan antar variabel tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*, dimana ada kriteria yang ditetapkan untuk menyeleksi sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana bersumber dari Idx.co.id. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, terdapat 7 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Pengelolah data pada penelitian ini menggunakan Eviews 12.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

	FG	LQD	SG	SIZE
Mean	0.485714	1.105429	0.387143	12.03686
Median	0.000000	0.940000	0.000000	11.89000
Maximum	1.000000	3.270000	14.23000	12.96000
Minimum	0.000000	0.130000	-0.680000	10.93000
Std. Dev.	0.507093	0.894096	2.416011	0.449430
Skewness	0.057166	1.087648	5.604710	0.575185
Kurtosis	1.003268	3.260171	32.63241	3.326195
Jarque-Bera	5.833349	6.999420	1463.774	2.085055
Probability	0.054113	0.030206	0.000000	0.352562
Sum	17.00000	38.69000	13.55000	421.2900
Sum Sq. Dev.	8.742857	27.17987	198.4617	6.867554
Observations	35	35	35	35

Sumber : Data oleh Eviews 12, 2022

Dari data di atas dapat di jelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 35 data.

Nilai mean terbesar dialami oleh variable Size yaitu sebesar 12.03686, sementara Sales Growth memiliki nilai mean terkecil 0.087143.

Median terbesar dialami oleh variable Size yaitu 11.8900, sementara Financial distress memiliki nilai median terkecil 0,00

Maximum terbesar dialami oleh variable Sales Growth sebesar 14.23000 sedangkan financial

distress memiliki nilai maximum terkecil 1.00

Minimum terbesar dialami oleh Variabel size sebesar 10.93000 sedangkan Sales Growth memiliki nilai minimum terkecil -0.68000

Std. Deviation terbesar dialami oleh variable Sales Growth sebesar 2.416011, yang artinya tingkat resiko lebih tinggi untuk mengalami perubahan selama masa penelitian. Sedangkan Size mempunyai nilai terkecil sebesar 0.449430 yang artinya variable size memiliki tingkat fluktuatif yang relative rendah.

Estimasi Regresi Data Panel

Regresi pada data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis: common effect, fixed effect, dan random effect. Setiap model memiliki kekuatan dan kelemahan dalam pemilihan masing-masing model tergantung pada asumsi peneliti dan memenuhi persyaratan manajemen data statistik yang sesuai yang dapat dibenarkan secara statistik. Jadi hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan model yang terbaik.

Berikut tiga model analisis antara lain :

1. Common Effect Model

Dependent Variable: FD
Method: Panel Least Squares
Date: 11/27/22
Time: 21:06 Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054385	2.739440	0.019852	0.9843
LQD	0.018523	0.110722	0.167289	0.8682
SG	-0.046133	0.038024	-1.213245	0.2342
SIZE	0.000356	0.002233	0.159484	0.8743
R-squared	0.048695	Mean dependent var		0.485714
Adjusted R-squared	-0.043367	S.D. dependent var		0.507093
S.E. of regression	0.517971	Akaike info criterion		1.629417
Sum squared resid	8.317127	Schwarz criterion		1.807171
Log likelihood	-24.51480	Hannan-Quinn criter.		1.690778
F-statistic	0.528934	Durbin-Watson stat		1.967865
Prob(F-statistic)	0.665744			

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2022

2. Fixed Effect Model

Dependent Variable: FD
Method: Panel Least Squares
Date: 11/27/22
Time: 21:08
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.067918	4.783589	-0.223246	0.8252
LQD	-0.152499	0.349927	-0.435803	0.6667
SG	-0.033543	0.044420	-0.755130	0.4572
SIZE	0.001442	0.004071	0.354123	0.7262

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.110518	Mean dependent var	0.485714
Adjusted R-squared	-0.209696	S.D. dependent var	0.507093
S.E. of regression	0.557732	Akaike info criterion	1.905079
Sum squared resid	7.776617	Schwarz criterion	2.349464
Log likelihood	-23.33888	Hannan-Quinn criter.	2.058481
F-statistic	0.345137	Durbin-Watson stat	2.035563
Prob(F-statistic)	0.950220		

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2022

3. Random Effect Model

Dependent Variable: FD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/27/22
Time: 21:10
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054385	2.949723	0.018437	0.9854
LQD	0.018523	0.119221	0.155363	0.8775
SG	-0.046133	0.040943	-1.126753	0.2685
SIZE	0.000356	0.002405	0.148114	0.8832

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.557732	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.048695	Mean dependent var	0.485714
Adjusted R-squared	-0.043367	S.D. dependent var	0.507093
S.E. of regression	0.517971	Sum squared resid	8.317127
F-statistic	0.528934	Durbin-Watson stat	1.967865
Prob(F-statistic)	0.665744		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.048695	Mean dependent var	0.485714
Sum squared resid	8.317127	Durbin-Watson stat	1.967865

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2022

Untuk menentukan model yang tepat terdapat beberapa pengujian antara lain :

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan antar model Common Effect , Fixed Effect, dan Random Effect yang lebih tepat digunakan dalam mengetimasi data Panel Hipotesis dalam uji Chow dalam penelitian sebagai berikut:

1) H0 : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika Probabilitas Cross –section F dan Cross – section chi-square $> \alpha$ (0,05)

2) Ha : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika Probabilitas Cross – sectionF dan Cross – section chi-square $< \alpha$ (0,05)

Apabila dari Hasil Uji tersebut ditentukan model yang Common Effect digunakan, maka perlu melakukan Uji Lagrange Mutplier test (LM –Test) untuk menentukan antar model fixed effect yang digunakan maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu uji Hausman untuk menentukan Model Fixed atau random yang digunakan.(Dr. Arry Eksandy SE, n.d.)

Redundant Fixed Effects TestsEquation:
Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.289602	(6,25)	0.9363
Cross-section Chi-square	2.351843	6	0.8847

Sumber: Data diolah Eviews 12

Menurut hasil uji chow diatas nilai Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha$ (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model lebih layak dibandingkan Fixed Effect Model.

b. Uji Hausman

Untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai

probabilitas (Prob). Cross – section random dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1) H₀ : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob). Cross – section random $> \alpha$ (0,05)
- 2) H_a : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai probabilitas (Prob). Cross – section random $< \alpha$ (0,05).

Uji hausman tidak mengeluarkan hasil.

c. Uji Lagrange Multipiler

Untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas Breush-Pagan dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1) H₀ : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai Probabilitas Cross –section Breush Pagan $> \alpha$ (0,05)
- 2) H_a : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas Cross –section Breush-pagan $< \alpha$ (0,05)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.428765 (0.1191)	0.710997 (0.3991)	3.139762 (0.0764)
Honda	-1.558450 (0.9404)	-0.843206 (0.8004)	-1.698227 (0.9553)
King-Wu	-1.558450 (0.9404)	-0.843206 (0.8004)	-1.638795 (0.9494)
Standardized Honda	-1.135693 (0.8720)	-0.625107 (0.7340)	-4.573280 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.135693 (0.8720)	-0.625107 (0.7340)	-4.431739 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2022

Dari data diatas dapat disimpulkan Common Effect Model lebih layak digunakan dibandingkan Random Effect Model dengan hasil Probabilitas Cross-section Breusch-Pagan $> \alpha$ (0.05).

Kesimpulan model regresi data panel yang digunakan

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM VS FEM	CEM
2	Uji Hausman	FEM VS REM	-
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM VS REM	CEM

Dari tabel diatas disimpulkan Common Effect Model adalah model yang paling ideal untuk digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Hasil Regresi Data Panel

Variable	t-Statistic
Liquiditas	0.167289
Sales growth	-1.213245
Ukuran Perusahaan	0.038024

Tabel 1. Hasil regresi data panel

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2022

Dari data di atas dapat di simpulkan antara lain:

1. Liquiditas
Memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap financial distress.
2. Sales Growth
Memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap financial distress.
3. Ukuran Perusahaan
Memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap financial distress.

Daftar Pustaka

- Astuti, E. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 15(02),149–158.
- Dr. Arry Eksandy SE, A. A. (n.d.). *metode penelitian akuntansi dan manajemen*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). Analisis Laporan Keuangan: Cetakan ketiga. *UPP STIMYKPN, Yogyakarta*.
- Kasmir, S. (2016). The Mondragon cooperatives and global capitalism: A critical analysis. *NewLabor Forum*, 25(1), 52–59.
- Lestari, R., & Likumahua, C. E. J. (2022). The Influence of Customer Relations, Pricing Strategy, and Branding Identity on Customer Satisfaction and Its Impact on Sales Growth PT. ISTA Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3).
- Nunes, P. A. L. D., & Riyanto, Y. E. (2001). Policy instruments for creating markets for

- biodiversity: certification and ecolabeling. *Available at SSRN 286834*.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Prabasari, B., & Amalia, N. R. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Capital Structure Terhadap Financial Performance. *Solusi*, 20(3), 230–235.
- Rahmy, R. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Sugiyono, F. X. (2017). *Instrumen Pengendalian Moneter: Operasi Pasar Terbuka* (Vol. 10). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.